
UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MAZE

Novia Nur Apriani Putri¹, Erna Roostin², Mamat Rohimat³
^{1,3}FKIP PG-PAUD Universitas Sebelas April^{1,2,3}

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 30 Mei 2025
Disetujui 05 Juni 2025
Dipublikasikan 31 Maret 2025

Kata kunci:

Kedisiplinan
Permainan
Maze

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan anak usia dini. Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi keberhasilan dalam berbagai aktivitas bagi anak usia dini, disiplin sangat penting bagi anak untuk memberikan ketaatan dalam berperilaku sehingga anak-anak dapat mengontrol sikapnya dan mereka mudah diterima oleh lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan maze di kelompok B TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 laki-laki, 4 perempuan. Pengambilan data menggunakan observasi, lembar unjuk kerja dan dokumentasi dengan teknik analisis data kualitatif yang dikualifikasi menggunakan kriteria-kriteria. Hasil penelitian melalui pembelajaran permainan maze dengan kondisi awal mencapai rata-rata 1,6 dengan persentase 0% kategori belum berkembang, siklus I mencapai rata-rata 3,2 dengan persentase 40% kategori mulai berkembang, siklus II mencapai rata-rata 3,4 dengan persentase 60% kategori berkembang sesuai harapan dan siklus III mencapai rata-rata 3,8 dengan persentase 90% kategori berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan maze dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini kelompok B di TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.

All rights reserved.

*Corresponding Author:

Erna Roostin,
PGPAUD FKIP,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19,
Sumedang
Email: roostinerna@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, dimana anak usia dini ini memiliki berbagai macam keunikan yang ada pada dirinya. Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini (Roostin & Aprilianti, 2018: 14). Usia anak berada pada masa *golden age* dapat menyerap segala informasi yang diterimanya hingga mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orangtua, guru, dan yang lainnya (Roostin, 2020: 67). Saat anak-anak 0-6 tahun, anak sedang berada dalam usia yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berbeda-beda dan memiliki karakteristik yang khas dan khusus. Setiap pertumbuhan dan perkembangan memiliki sifat yang unik dan tidak ada

satupun anak yang sama persis, meskipun terlahir kembar. Memahami karakteristik anak usia dini merupakan langkah yang signifikan dan strategis untuk memberikan pembekalan secara optimal kepada anak (Roostin & Swandhina, 2019: 46). Periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan, semua potensi anak berkembang paling cepat, usia dini ini anak paling peka dan potensial dalam mempelajari sesuatu, sehingga rasa keingintahuan anak sangat besar, hal ini akan terlihat dari seringnya anak bertanya tentang apa yang mereka lihat. Anak usia dini setiap anaknya memiliki keunikan yang berasal dari faktor genetik dan faktor lingkungan di sekitar mereka.

Salah satu aspek yang diharapkan anak mampu untuk dipahami yaitu sosial emosional. Dalam aspek sosial emosional ini, anak masa perkembangan kemampuannya dalam memahami, mengelola emosi, serta berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan positif, aspek ini penting bagi anak karena akan membentuk dasar bagi kesejahteraan emosional dan kemampuan sosial anak di masa depan. Dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam membangun keterampilan sosial emosional anak. Interaksi yang hangat, konsisten dan penuhnya kasih sayang dapat membantu anak usia dini untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang percaya diri dan dapat berhubungan yang baik dengan orang lain. Sedangkan menurut permendikbud nomor 146 tahun 2014 yang berkaitan dengan spesifikasi perkembangan kecerdasan sosial emosional menyebutkan bahwa “Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati” (Yaswinda & Gusmarni, 2022: 71).

Disiplin sangat penting bagi anak untuk memberikan ketaatan dalam berperilaku sehingga anak-anak dapat mengontrol sikapnya, dan mereka mudah diterima oleh lingkungan sosialnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah konsisten dimana konsisten ini diperlukan ketika akan membuat sebuah peraturan sehingga dapat dijadikan sebuah acuan dalam mendisiplinkan anak. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh anak-anak untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Disiplin sebagai pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan anak dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Di setiap sekolah tentunya menanamkan peraturan-peraturan yang berbeda pada anak didiknya, hal ini diharapkan anak-anak mampu menunjukkan sikap disiplin yang patuh akan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan sekolah akan memberikan dampak bagi pertumbuhan dalam kepribadian yang baik, oleh karena itu dengan adanya sikap disiplin anak akan terbiasa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku serta lama-kelamaan anak akan membiasakan dirinya dengan membangun kepribadian yang lebih baik. Maka dari itu di lingkungan sekolah peran guru dalam menanamkan kedisiplinan bagi anak sangat penting. Guru harus dapat memberikan contoh teladan yang baik, yaitu dalam bersikap yang mencerminkan etika moral yang benar dari ucapan, perilaku, memberikan kasih sayang dan sikap disiplin yang baik, sehingga anak dapat menirukan sikap-sikap positif yang dicontohkan oleh guru.

Observasi awal yang peneliti lakukan di TK PGRI Babakanbandung pada anak TK B bahwa sikap disiplin anak-anak masih kurang dan belum memahami sikap disiplin yang sebenarnya. Terdapat beberapa anak-anak yang masih belum disiplin, seperti anak tidak mau antri dalam barisan, beberapa anak tidak mentaati tata tertib di sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak membereskan mainan ketika sudah dimainkan. Anak-anak pun masih belum dapat mematuhi tata tertib yang diberikan oleh guru saat sedang bermain, pada saat akan bermain guru memberikan aturan main agar tidak ada yang mengobrol tetapi masih banyak anak-anak yang mengobrol dengan temannya selama permainan berlangsung dan tidak memperhatikan guru. Dari jumlah anak sebanyak 10 dapat diperoleh 3 anak (30%) yang dapat dinyatakan sudah mulai disiplin, sedangkan 7

anak (70%) yang masih memerlukan bimbingan dalam kedisiplinannya. Selama ini kedisiplinan anak belum optimal karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga kedisiplinan anak dalam mentaati tata tertib, membuang sampah pada tempatnya, antri dalam berbaris dan merapikan mainannya kembali masih belum optimal, maka dari itu harus adanya inovasi baru untuk meningkatkan dalam kedisiplinan anak.

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan mengubah metode pembelajaran, untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga harus dapat memahami karakteristik anak karena dunia anak merupakan dunia bermain, maka guru dapat berinovasi dalam berbagai kegiatan permainan dengan memodifikasi berbagai permainan agar di dalamnya dapat meningkatkan kedisiplinan. Upaya meningkatkan kedisiplinan anak guru mengubah metode pembelajaran dengan permainan *maze*.

Permainan *maze* dirancang untuk mampu menumbuhkan dalam menstimulasi perkembangan anak, permainan *maze* ini dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengajaran kepada anak. "Permainan *maze* adalah permainan mencari jejak yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial anak" Heriantoko (Nurlaela & Nuraeni., 2021: 149).

Permainan *maze* merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga menarik bagi anak untuk memainkannya, karena di dalam permainan *maze* memiliki jalur yang berkelok-kelok dan gambar-gambar yang dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dalam memainkannya. Permainan *maze* juga dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dimana pada masa usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Kegiatan permainan *maze* dapat mengekspresikan diri dalam beraktifitas dan mampu untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anak usia dini. Di dalam permainan *maze* dapat di inovasi agar memberikan banyak manfaat ketika anak-anak memainkannya dengan cara dimasukkan sikap-sikap positif yang dapat menunjukkan kedisiplinan bagi anak usia dini.

Permainan *maze* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak TK PGRI Babakanbandung. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor dalam pembelajaran yang baik atau sukses. Berdasarkan batasan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan dengan judul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Permainan *Maze* (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B di TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025).

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran melalui permainan *maze* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dan apakah penggunaan permainan *maze* dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di pada kelompok B. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian model ini terdiri dari empat tahap, mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2025. Dimulai dari membuat rencana penelitian sampai mengolah data dan membuat laporan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan setiap siklus adalah dengan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Pada teknik observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung proses kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran, teknik unjuk kerja berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter

sebagai penunjang penelitian. Dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan proses-proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumen-dokumen seperti penilaian unjuk kerja, lembar unjuk kerja, surat keputusan dekan FKIP Universitas Sebelas April, RPP, RPPH. Dalam teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh, diolah dan dideskripsikan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh diolah dan dihitung dengan cara persentase. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat memecahkan, menyelesaikan berbagai permasalahan dengan berbagai macam cara agar terjadinya sebuah perubahan dan peningkatan pembelajaran bagi anak. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di TK PGRI Babakanbandung yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki 4 anak perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus, pada kondisi awal yang diamati oleh peneliti pada Rabu tanggal 7 Mei 2025 terhadap anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 terdiri dari 10 orang anak masih belum berkembang yaitu masih banyak anak yang rendah dalam tingkat kedisiplinan terutama dalam hal perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan dan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan. Aspek kedisiplinan anak usia dini yang diperoleh setiap anak direkapitulasi dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Usia Dini Anak Kelompok B TK PGRI Babakanbandung

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang (BB)	3	30%
2.	Mulai Berkembang (MB)	7	70%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%

Aspek kedisiplinan anak usia dini secara keseluruhan, menunjukkan kemampuan Belum Berkembang (BB) karena dari 10 orang anak terdapat 3 orang anak yang menunjukkan kemampuan Belum Berkembang (BB) dan 7 orang anak menunjukkan kemampuan Mulai Berkembang (MB).

Siklus I dilaksanakan pada Jumat tanggal 9 Mei 2025 mulai pukul 07.30 – 09.30 WIB yang akan peneliti deskripsikan menjadi 4 tahapan diantaranya tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan atau tindakan, tahapan pengamatan atau observasi dan tahapan refleksi.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Jumat tanggal 9 Mei 2025 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau sekitar 120 menit. Penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung mulai kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir yaitu dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB pelaksanaan siklus I ini diikuti oleh semua anak kelompok B di TK PGRI Babakanbandung yaitu sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

Kegiatan awal dilaksanakan pada 07.30 WIB dimulai dengan anak-anak berbaris di luar kelas sebelum masuk ke kelas, kemudian anak-anak setelah masuk ke dalam kelas duduk lalu berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran anak-anak, guru mengucapkan salam kepada anak-anak untuk membuka pembelajaran, setelah itu melakukan apersepsi dengan anak sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada hari ini.

Sebelumnya anak-anak ditanya untuk tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dan membahas tentang tema yang akan diberikan pada hari itu yaitu tema mencintai lingkungan, sub tema lingkungan, topik lingkungan sekitar. Setelah melakukan tanya jawab guru menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan aturan bermain pada hari ini.

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB kegiatan inti ini menggunakan media permainan *maze* kegiatan yang pertama dilakukan yaitu menjelaskan tentang permainan *maze* yang digunakan untuk pembelajaran hari ini, menjelaskan cara bermainnya dan aturan saat akan bermain dengan menggunakan permainan *maze*.

Kegiatan ke dua yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan *maze* yaitu anak-anak berbaris dengan rapi atau antri, karena pada permainan ini akan melatih anak dalam berbaris dan melatih kesabarannya. Setelah itu anak-anak mendapat *maps* yang merupakan kartu-kartu sehingga anak-anak dapat mengikuti arah jalan dalam permainan, lalu setelah anak menyelesaikan pada satu kartu maka anak harus melakukan kegiatan yang sama seperti di kartu atau aturan yang diberikan oleh guru.

Setelah melakukan kegiatan ini, anak-anak istirahat maka pada waktu istirahat anak-anak diajak cuci tangan, berdoa sebelum makan dan makan bersama setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan.

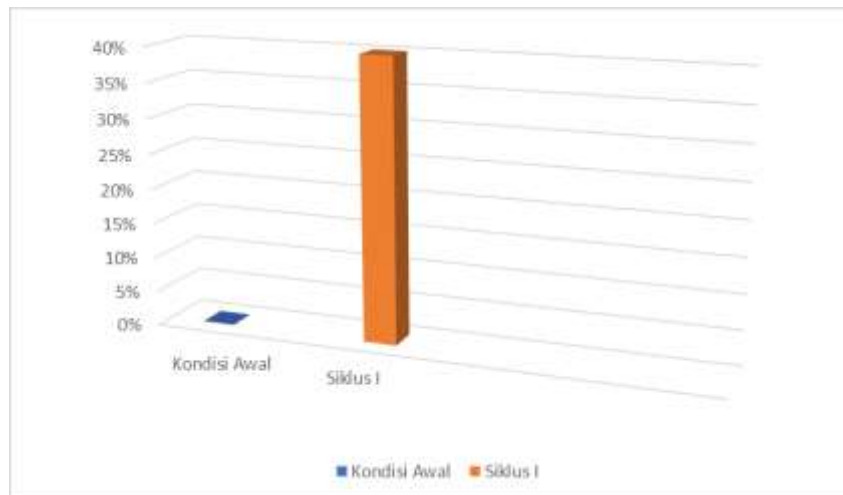
Sekitar pukul 09.20 WIB anak-anak kembali ke dalam kelas dan duduk bersama dengan membuat lingkaran, kegiatan akhir dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan serta guru menanyakan perasaan anak selama mengikuti kegiatan itu. Kemudian guru memberikan informasi pembelajaran untuk hari esok dan berdoa lalu pulang.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mendapatkan hasil dari pelaksanaan siklus I pada kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Data hasil observasi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan *maze* pada kelompok B di TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2024/2025 siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK PGRI Babakanbandung Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	1	10%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	50%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	40%

Berdasarkan data di atas, simpulan aspek kedisiplinan anak usia dini secara keseluruhan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena dari 10 orang anak terdapat 1 orang anak yang menunjukkan Mulai Berekembang (MB), 5 orang anak menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 orang anak menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB).



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kedisiplinan Anak Usia

Demikian dapat terlihat bahwa data siklus I kedisiplinan anak usia dini mulai memperlihatkan peningkatan yaitu mencapai 40% dari target 85%. Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan saat pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Setelah mengikuti pembelajaran dengan permainan *maze*, aspek kedisiplinan anak usia dini mengalami perubahan yang baik. Anak senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung karena menggunakan permainan *maze* yang sebelumnya belum pernah digunakan saat pembelajaran. Akan tetapi kedisiplinan anak belum mencapai target, pada siklus I ini hanya mencapai 40% maka peneliti menelaah ada hal-hal yang perlu diperbaiki untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan dengan baik.

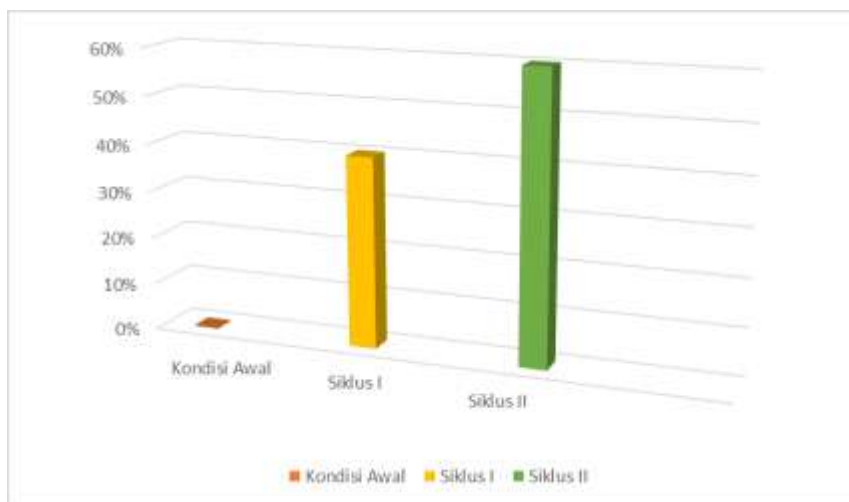
Pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2025 mulai pukul 07.30 – 09.30 WIB. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 15 Mei 2025 yang dilaksanakan selama 2 jam Pelajaran atau sekitar 120 menit, penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai akhir yaitu dari pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB. Pelaksanaan siklus II ini diikuti oleh semua anak kelompok B di TK PGRI Babakanbandung yaitu sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan, tindakan siklus dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dan peneliti sebagai pengamat atau mengobservasi deskripsi Tindakan selama dilaksanakan siklus II sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B TK PGRI Babakanbandung Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Siklus II

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	1	10%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	60%

Berdasarkan data di atas, simpulan aspek kedisiplinan anak usia dini secara keseluruhan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena dari 10 orang anak terdapat 1 orang anak yang menunjukkan Mulai Berkembang (MB), 3 orang anak menunjukkan

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 orang anak menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB).



Gambar 2. Grafik Perbandingan Kedisiplinan Anak Usia Dini

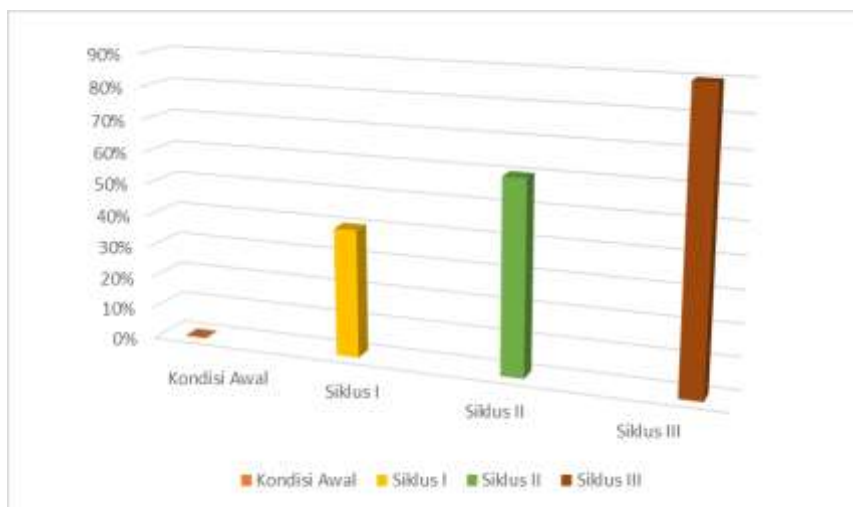
Hasil penelitian siklus II meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B melalui permainan *maze* di TK PGRI Babakanbandung Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan peningkatan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), tetapi anak belum mencapai target yang sesuai dengan diharapkan, pada siklus I ini hanya mencapai 60% maka peneliti menelaah ada hal-hal yang perlu diperbaiki untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan dengan baik.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari rabu 21 Mei 2025 yang dilaksanakan selama 2 jam Pelajaran atau sekitar 120 menit, penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai akhir yaitu dari pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB. Pelaksanaan siklus II ini diikuti oleh semua anak kelompok B di TK PGRI Babakanbandung yaitu sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan, tindakan siklus dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dan peneliti sebagai pengamat atau mengobservasi deskripsi tindakan selama dilaksanakan siklus III sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B TK PGRI Babakanbandung Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Siklus III

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	10%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	90%

Berdasarkan data di atas, simpulan aspek kedisiplinan anak usia dini secara keseluruhan Berkembang Sangat Baik (BSB) karena dari 10 orang anak terdapat 1 orang anak yang menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 orang anak menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB).



Gambar 3. Grafik Perbandingan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Demikian terlihat, bahwa data siklus III kedisiplinan anak usia dini memperlihatkan peningkatan yang baik yaitu mencapai 90% dari target 85%. Hal tersebut berarti pada siklus III telah mencapai dan melebihi target minimal. Dapat dilihat dari hasil penelitian, siklus III telah mencapai target dan menunjukkan adanya peningkatan yang baik karena pencapaian target minimal yang semula pada siklus I mencapai 40%, siklus II mencapai 60% meningkat pada siklus III menjadi 90%.

Hasil penelitian siklus III meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B melalui permainan maze di TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Anak senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan permainan *maze*, sehingga kedisiplinan anak usia dini meningkat dan rata-rata target minimal tercapai. Dapat dilihat dari persentase yang mencapai target minimal yang semula pada kondisi awal 0% pada siklus I 40%, siklus II 60% dan siklus III 90%. Sehingga mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I mencapai 40%, siklus II peningkatannya 20% sehingga dari siklus I ke siklus II menjadi 60%, pada siklus III peningkatannya 30% sehingga dari siklus II ke siklus III menjadi 90%. Hasil penelitian perkembangan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan *maze* telah mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian diselesaikan sampai dengan siklus III karena telah mencapai target yang telah ditentukan, peneliti berharap dapat mencapai 100% dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B di TK PGRI Babakanbandung.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Proses Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Proses pembelajaran yang menggunakan permainan *maze* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini kelompok B TK PGRI Babakanbandung dengan hasil yang meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasnya anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, dengan permainan *maze* anak merasa tidak sedang melakukan pembelajaran mereka seolah-olah sedang bermain sehingga anak merasa tertarik untuk mengikutinya. Pada saat tanya jawab dengan guru anak merasa percaya diri dalam menjawab karena anak memperhatikan setiap kegiatan yang diberikan oleh guru. permainan *maze* adalah suatu permainan dengan jalan-jalan yang berliku-liku atau berkelok-kelok yang mempunyai rintangan, sehingga permainan ini dapat mengasah

tingkat pemahaman peserta didik untuk mengetahui lokasi, ruang, dan jalur dalam permainan *maze* yang terarah. kedisiplinan perlu dilatih sejak usia dini karena pada usia dini merupakan masa yang peka dalam perkembangan berbagai aspek. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan itu penting diterapkan sejak usia dini, maka itu dengan adanya permainan *maze* anak dapat meningkatkan kedisiplinannya. Selain meningkatkan kedisiplinan permainan *maze* ini juga dapat menstimulasi berbagai aspek-aspek dalam perkembangan anak, dalam permainan *maze* kedisiplinan dimana anak mencari jejak untuk sampai pada tujuan akhir dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dalam kedisiplinan seperti mentaati aturan, merapikan mainan, merapikan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya dan mendengarkan ketika guru sedang berbicara, serta perkembangan fisik motorik anak yang mampu untuk berjalan sesuai lintasan, mengaplikasikan tangannya dengan membuka tiap *maps*.

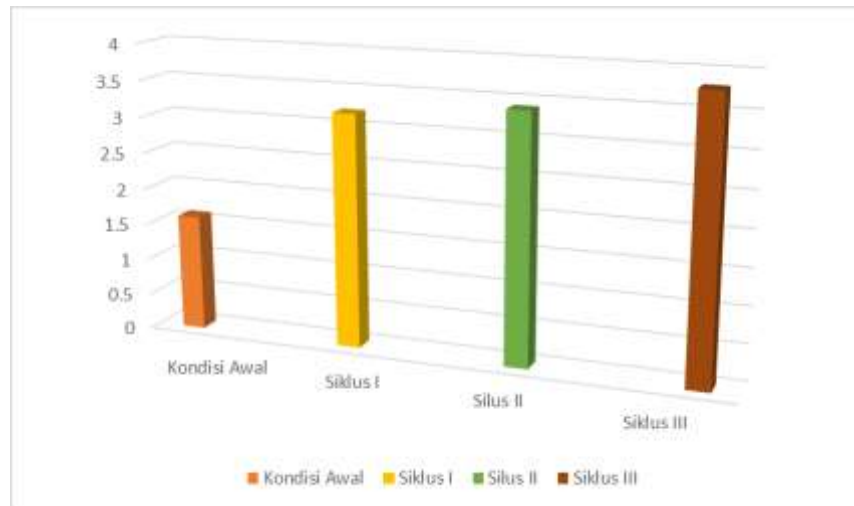
3.2.2. Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan media permainan *maze* ternyata dapat meningkatkan aspek kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Adapun perolehan rata-rata dan persentase peningkatan aspek kedisiplinan anak usia dini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B TK PGRI Babakanbandung Tahun Pelajaran 2024/2025

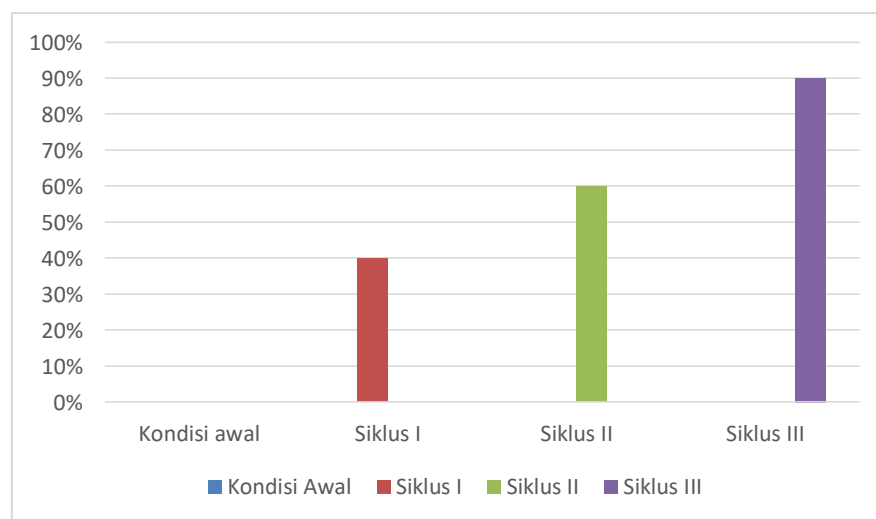
No	Uraian	Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini			
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata seluruh anak	1,6	3,2	3,4	3,8
2.	Kategori rata-rata seluruh anak	MB	BSH	BSH	BSB
3.	Persentase (%) anak yang mencapai kategori minimal	0%	40%	60%	90%
4.	Kategori persentase anak yang mencapai kategori minimal	BB	MB	BSH	BSB

Secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata skor dan persentase kategori peningkatan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan *maze* dari data awal, siklus I, siklus II, siklus III menunjukkan peningkatan dan telah mencapai hasil yang diharapkan, titik peningkatan tersebut dapat dilihat dari uraian pada tabel 6 yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dari rata-rata skor pada kondisi awal mencapai 1,6 pada siklus I rata-rata skor 3,2 siklus II 3,4 dan siklus III 3,8. Maka dari itu peningkatan dari kondisi awal ke siklus I meningkat 1,6 dari siklus I ke siklus II meningkat 0,2 dan siklus II ke siklus III meningkat 0,4. Pada persentase kondisi awal 0% , siklus I 40%, siklus II 60% yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 20% dari siklus I ke siklus II dan pada siklus III persentase pencapaian meningkat menjadi 90% yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 30% dari siklus II ke siklus III. Hal tersebut bahwa media permainan *maze* dapat meningkatkan aspek kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B di TK PGRI Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2024/2025.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Peningkatan Rata-Rata Kedisiplinan Anak usia Dini

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata peningkatan kedisiplinan anak usia dini pada kondisi awal 1,6 dengan kategori Belum Berkembang (BB). Kemudian setelah diberikan tindakan dengan menggunakan permainan *maze* pada siklus I mencapai 3,2 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), selanjutnya siklus II mencapai 3,4 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus III mencapai 3,8 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).



Gambar 5. Grafik Perbandingan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B TK PGRI Babakanbandung Tahun Pelajaran 2024/2025 pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata peningkatan kedisiplinan anak usia dini pada kondisi awal 0% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Kemudian setelah diberikan tindakan dengan menggunakan permainan *maze* pada siklus I mencapai 40% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), selanjutnya pada siklus II mencapai 60% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus III mencapai 90% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas proses pembelajaran permainan *maze* untuk menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini pada anak kelompok B di TK PGRI Babakanbandung tahun pelajaran 2024/2025 adalah permainan *maze* merupakan media yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dengan proses pembelajaran yang terstruktur. Dan juga penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan *maze*. Melalui tiga siklus pembelajaran, terlihat peningkatan yang signifikan dari kondisi awal hingga siklus III, dengan persentase anak yang mencapai target pembelajaran dari kondisi awal 0% dengan rata-rata skor 1,6 mencapai kategori Mulai Berkembang (MB), siklus I 40% dengan rata-rata skor 3,2 mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), siklus II 60% dengan rata-rata skor 3,4 mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan siklus III 90% dengan rata-rata skor 3,8 mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini ditandai dengan anak-anak banyak yang bertanya, adanya rasa keingintahuan, menyelesaikan permasalahan-permasalahan, mengantri dengan benar, mengetahui bahwa setelah bermain maka harus dibereskan kembali, sepatu harus disimpan pada tempatnya dan membuang sampah pada tempatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan jurnal ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas pahala oleh Allah SWT

REFERENSI

- Ainun, A. L., Saputro, B. A., Prasetyowati, D., & Rachmawati, Y. (2023). "Perkembangan sosial emosional peserta didik usia dasar". Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04), 1796-1808.
- Amaniyah, M., Rahayu, A., Syafitri, D., Setiawati, A., & Rey, P. A. (2024). "Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia Dini dalam Perkembangan Kognitif". Abatasa: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1).
- Azizah, A. (2021). "Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran". Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). "The golden age: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan islam". Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(2), 218-228.
- Dachlan, M., Erfansyah, N. F., & Taseman, T. (2019). "Perkembangan sosial emosional anak usia dini". Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Mei). Deepublish.
- Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. A. (2022). "Konsep perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak". Jurnal Raudhah, 10(1).
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). "Konsep pendidikan karakter anak usia dini". EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, (2), 116-126.

-
- Nurlaela, E., & Nuraeni, L. (2021). "Permainan Maze Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 114-150.
- Roostin, E., & Aprilianti, R. (2018). "Pengembangan Permainan Tradisional Dakuca Untuk Menstimulasi 6 Aspek Perkembangan Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*, 2(01), 13-24.
- Roostin, E., & Swandhina, M. (2019). Analisis pembelajaran sains pada anak usia dini berbasis karakter di tk arasy kabupaten sumedang. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 45-51.
- Roostin, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 66-79.